

Optimalisasi Peran Masjid Kampus Agar Terciptanya POLNEP yang Madani untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia 2045

Firmansyah^{1*}, Adie Dwi Saputra²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Pontianak,
Jl. Jendral Ahmad Yani, Kota Pontianak, 78124

²Lembaga Dakwah Kampus Ikatan Mahasiswa Muslim Al-Hadiid, Politeknik Negeri Pontianak, ,
Jl. Jendral Ahmad Yani, Kota Pontianak, 78124

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: firmonsyh28@gmail.com

Abstrak – Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Masjid Kampus di lingkungan Politeknik Negeri Pontianak (POLNEP) berperan, memberikan perubahan, menebar manfaatnya lewat program-program yang diadakan oleh pengelola masjid untuk mahasiswa ataupun civitas akademik. Dengan adanya Optimalisasi Peran Masjid Kampus ini dapat melihat sampai dimana peran Masjid untuk Melahirkan Generasi Emas Indonesia 2045.

Keywords – Masjid, Kampus, LDK, Mentoring

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045 Indonesia akan berusia 100 tahun, yang dimana untuk mempersiapkan generasi pada tahun itu salah satunya dimulai dari Masjid Kampus.

Untuk mewujudkan semua itu tentu perlu kerja keras, usaha yang kuat dan juga perlu pemikiran-pemikiran yang cerdas untuk menciptakan Generasi Emas Indonesia. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian terhadap Masjid Al-Hadiid, yaitu optimalisasi peran Masjid Kampus.

METODE PAPARAN

Data dan informasi yang mendukung penulisan dikumpulkan dengan melakukan kajian literatur. Selain itu penulis menggunakan metode sharing dan analisis pengalaman dengan cara observasi, wawancara, diskusi.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum masuk pembahasan, terdapat beberapa penjelasan mengenai apa itu Masjid dan apa itu Kampus.

Secara harfiah (etimologis), kata masjid adalah bentuk kata isim makan (bermakna tempat sujud) dari akar kata *sajada-yasjudu*. Dalam ajaran Islam, masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan (*central of activity*) kaum muslimin dan muslimat, baik dalam dimensi ukhrawi maupun dimensi duniawi. Sujud adalah simbol kepatuhan seorang hamba (makhluk) kepada *Khaliq*-Nya. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang mengambil tempat di masjid tentu memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi. Artinya, bahwa proses kegiatan itu hanya mengharapkan keridhoan Allah yang bersifat *ilahiyah*, berkaitan dengan pahala (*al-tsawab*) dan balasan (*al-ajru*) dari Allah SWT. Secara umum masjid merupakan tempat ibadah untuk umat yang beragama Islam (Daqu, 2021).

Selanjutnya adalah tentang kampus. Terdapat banyak sekali pengertian tentang apa itu kampus. Kampus, dari bahasa Latin; *campus* yang berarti “lapangan luas”, “tegal”. Sedangkan dalam pengertian modern, kampus berarti sebuah kompleks atau daerah tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung universitas atau perguruan tinggi. Bisa pula berarti sebuah cabang daripada universitas sendiri. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi

daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah (kampusbudibakti, 2021).

Masjid kampus juga dapat dijadikan sebagai pusat aktivitas untuk berdiskusi dan mengembangkan keilmuan, belajar tentang kedisiplinan, pendidikan karakter, tempat belajar untuk bertoleransi antar sesama pengguna masjid. Selain yang telah disebutkan, masih banyak lagi fungsi dan peran masjid kampus yang lainnya.

Masjid sebagai salah satu fasilitas yang dimiliki sebuah perguruan tinggi harus mampu memberikan manfaat lebih bagi masyarakat sekitar, yang tidak hanya sebagai pusat kegiatan ibadah semata, namun juga lebih dimaksimalkan perannya sebagai pusat syiar islam bagi masyarakat.

Kampus berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah kampus menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi, yang dimana gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi (kampusbudibakti, 2021).

Tahun 2045 merupakan momentum bersejarah, karena Indonesia akan genap berusia 100 tahun atau satu abad. Hal ini yang menjadi salah satu alasan munculnya ide, wacana, dan gagasan Generasi Emas 2045. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Abdullah Azwar Anas mengatakan, negara ini diyakini akan masuk jajaran empat besar ekonomi dunia. Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70 persennya dalam usia produktif. Munculnya ide, wacana, dan gagasan tentang Generasi Emas Indonesia 2045 adalah sebagai motivasi atau penyemangat bagi seluruh elemen masyarakat untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju, karena usia 100 tahun Indonesia nanti harusnya sudah bisa menjadi negara maju (Narwan Sastra Kelana, 2018).

Menurut Jokowi, ada tiga syarat untuk Indonesia menjadi negara maju yakni mengejar ketertinggalan pembangunan infrastruktur, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan hilirisasi.

Pada penulisan ini akan membahas tentang meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) lewat peran masjid kampus.

Menurut IndonesiaBaik.id Generasi Emas Indonesiaia 2045 harus bisa: (1) memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif dan inovatif. (2) damai dalam interaksi sosialnya. (3) sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya. (4) Berperadaban unggul.

Dari empat poin di atas masjid sangat bisa berperan untuk mewujudkan hal itu untuk terjadi, untuk membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi generasi emas yang diinginkan. Bagaimana caranya?. Mari lihat dan simak penjelasan tentang peran Masjid Al-Hadiid Politeknik negeri Pontianak di paragraf selanjutnya.

Secara umum, saat Masjid Al-Hadiid bergerak dan berperan sudah cukup baik sama seperti masjid-masjid kampus lain. Masjid Al-Hadiid ini menjadi pusat kegiatan keislaman masyarakat kampus Politeknik Negeri Pontianak, mulai dari sholat lima waktu, kegiatan dakwah kampus, hingga Peringatan Hari Besar Islam.

Masjid Al-Hadiid dalam pelayanannya untuk seluruh masyarakat terbuka untuk setiap waktu, tidak ada waktu atau waktu tutup. Ini merupakan nilai tambah bagi masjid karena saat ada yang perlu dengan masjid, Masjid Al-Hadiid ini tetap terbuka, tidak hanya untuk mahasiswa, karyawan dan dosen, akan tetapi juga untuk masyarakat umum.

Terdapat beberapa program yang diadakan oleh masjid, salah satunya adalah Program Beasiswa Cendekia ZIS POLNEP, yang dimana beasiswa yang diberikan adalah dana dari para donatur ZIS Politeknik Negeri Pontianak berupa pembayaran uang semester selama 1 semester perkuliahan. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang dapat dikategorikan yang kurang mampu atau terbatas untuk biaya kuliahnya.

Selanjutnya, masih banyak lagi program-program umum yang dilakukan oleh Masjid Al-Hadiid Politeknik Negeri Pontianak, diantaranya adalah perekrutan mahasiswa untuk menjadi marbot masjid, mengadakan buka puasa senin kamis, Polnep mengaji, nasi jum'at gratis. Dengan adanya program-program tersebut dapat menarik mahasiswa dan masyarakat kampus untuk terus ingat masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat

pertemuan dan menjalin *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan islam.

Selain itu, dalam upaya memakmurkan masjid, Masjid Al-Hadiid juga berkolaborasi dengan Lembaga Dakwah Kampus Ikatan Mahasiswa Muslim Al-Hadiid dalam menjalankan program Mentoring Agama Islam, yaitu pendidikan karakter untuk mahasiswa muslim polnep yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.

Kegiatan Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang terdiri dari 12 orang atau lebih. Kegiatan Mentoring Agama Islam diperuntukkan bagi Mahasiswa baru Muslim Politeknik Negeri Pontianak yang mengikuti mata kuliah agama Islam yang diselenggarakan rutin dan berkelanjutan dibawah tanggung jawab Dosen Agama Islam.

Kegiatan Mentoring Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar mata kuliah Agama Islam sehingga menjadi bagian terintegrasi dari kurikulum Politeknik Negeri Pontianak untuk mata kuliah Agama Islam. Pada tahun 2022 jumlah mahasiswa baru muslim yang mengikuti kegiatan mentoring sebanyak 1922 orang.

Dalam pelaksanaan Mentoring Agama Islam, Dosen Agama Islam bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan mentoring Agama Islam serta melaporkan kegiatan mentoring kepada Direktur melalui Pembantu Direktur I bidang Akademik. Maka dari itu Masjid dan Aktivis Dakwah harus saling berkolaborasi dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Dengan adanya program-program yang ada pada Masjid Al-Hadiid POLNEP maka diharapkan itu semua baik yang berasal dari masjid maupun yang berkolaborasi dengan Lembaga Dakwah Kampus harus dapat dioptimalkan dan juga dimaksimalkan untuk pelaksanaannya. Maka dari situ kita bisa

melihat peran dari masjid ataupun kontribusi dari masjid untuk mencetak ataupun menciptakan Generasi Emas Indonesia 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang sudah mendoakan, kepada ketua Masjid Al-Hadiid Polnep, Kepala Divisi Mentoring IMMSAH, dosen serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian makalah ini.

REFERENSI

- Primadhyta, Safyra. (2022). 3 Syarat RI Jadi Negara Maju versi Jokowi. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220621145359-532-811681/3-syarat-ri-jadi-negara-maju-versi-jokowi>.
- AdM1nW3bIdaQu2o21 (2021). Masjid Kampus sebagai Basis Pembentukan Karakter Mahasiswa. Diakses dari <https://idaqu.ac.id/2021/07/12/masjid-kampus-sebagai-basis-pembentukan-karakter-mahasiswa/>
- Oktari, Rosi. (2021). Siapkah Kamu jadi Generasi Emas 2045. Diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045>
- Syarifah. (2022). Lima Life Skill Penting untuk Mencapai Generasi Emas 2045. Diakses dari <https://www.kemendiknas.go.id/lima-life-skill-penting-untuk-mencapai-generasi-emas-2045>
- MenPANRB. (2022). Songsong Indonesia Emas 2045, Anak Muda Harus Melek Sains dan Tetap Berbudaya. Diakses dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/songsong-indonesia-emas-2045-anak-muda-harus-melek-sains-dan-tetap-berbudaya>
- Kelana, Nurawan Sastra. (2018). Masjid Kampus Sebagai Pusat Pengembangan Karakter Mahasiswa. Diakses dari <https://siedoo.com/berita-12221-masjid-kampus-sebagai-pusat-pengembangan-karakter-mahasiswa/>